

# Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dusun Jelesan Wetan akan Pentingnya Pengelolaan Sampah dengan Cara Pengadaan Tong Sampah

Faisal Khoirul Anam, Tri Anggoro Seto\*, Vegia Vanadya, Lukman Farisi, Muhammad Agung Pratama, Difa Ayuningtias, Pradicka Zahra Pertiwi, Nuraini Shoffi Sabdiyah, Ai Mega Maulida, Rahayu, Sri Hertika

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kelompok 312

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: tryseto85@gmail.com\*

**Abstrak.** Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan pengajaran serta dharma penelitian. Melalui program KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hadir di tengah-tengah masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yaitu terjun di lingkungan masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yg didapat di dunia perkuliahan. Di dusun Jelesan Wetan Desa Srumbung Kecamatan Srumbung Magelang tempat dimana penulis KKN teridentifikasi adanya masalah sampah kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempat sampah karena kurangnya fasilitas tempat sampah di Desun tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tentang pembuatan tempat sampah sebanyak 8 Pcs tempat sampah yang murah sehingga dapat memotifasi masyarakat menerapkan pola hidup bersih.

**Kata Kunci:** inovasi tong sampah, tempat sampah.

## PENDAHULUAN

Sampah sudah menjadi masalah umum yang dialami masyarakat. Kebanyakan masyarakat masih memahami sampah sebagai barang yang tidak diinginkan sehingga harus segera dibuang. Persepsi masyarakat mengenai sampah inilah yang menjadikan sampah hanya berpindah tempat dan akhirnya menumpuk pada satu tempat saja, misalnya tempat pembuangan akhir (TPA). Apabila sampah tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak pada masalah kesehatan berupa timbulnya penyakit diare, typhus, kolera, demam berdarah, dan penyakit lainnya. Pembuangan sampah di tempat yang tidak semestinya juga bisa mengakibatkan persoalan sosial bahkan lebih jauh lagi bisa berdampak pada masalah ekonomi. Misalkan sampah yang dibuang di sungai bisa mengakibatkan banjir yang sangat merugikan dalam segi ekonomi. (Setyawan, 2016).

Pernyataan di atas sesuai dengan salah satu ayat yang tertera dalam kitab suci-Nya. Yang berbunyi; *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut lantaran ulah tangan manusia, supaya mereka merasakan akibat dari yang telah mereka perbuat.”* (QS. Ar-Rum, 41). Dari ayat tersebut, manusia seyogianya menjaga dan merawat lingkungan yang mereka minum airnya, makan hasil buminya, dan mereka pijak tanahnya.

Pengelolaan sampah di dusun penghasil salak ini dirasa masih minim akan kesadarannya terhadap pengelolaan sampah, hal ini terbukti dari bertebarannya sampah di beberapa tempat umum. Meskipun dusun ini, telah terdapat pengumpulan sampah yang digalangkan oleh pemuda-pemudi -dilakukan dengan mengumpulkan sampah yang ada di rumah rumah

warga setiap dua minggu sekali, pengambilan sampah warga dilakukan dari rumah ke rumah, kemudian dikumpulkan dan dipilah sesuai dengan jenis sampahnya-, namun masih berorientasi pada menjualnya -sampah- saja dan bukan mengolahnya sehingga menjadi bahan yang lebih memiliki nilai ekonomis lebih tinggi.

Warga di sana pun tampak kurang peduli terhadap lingkungan, salah satu hal ini terindikasi dari kurang terawatnya aliran sungai di sana. Sungai di sana lebih dilirik untuk diambil pasirnya saja, tanpa memikirkan untuk menjaga dan merawatnya –membangun ekonomi, merusak ekologi-. Hal semacam ini kurang lebih seperti yang terjadi di daerah Bangka, penduduk di sana menggali tanah untuk meraup timahnya dan tidak mempedulikan kerusakan yang ditimbulkannya.

Hal lain yang cukup riskan dari dusun ini terkait lingkungan hidup adalah tidak ditemukannya tempat pembuangan sampah di tempat-tempat umum, sehingga apabila ada pejalan kaki membawa sampah di tangannya ia akan kebingungan untuk membuangnya, akhirnya ia membuang sampah sembarangan. Ini adalah sebuah kausalitas dari tidak adanya infrastruktur yang mendukung untuk peduli lingkungan –tong sampah-.

Ketika tiba waktu pagi, banyak sekali asap bertebaran yang disebabkan oleh pembakaran sampah rumah tangga, yang hampir dihasilkan oleh setiap rumah. Hal ini membuat sampah berpindah dari darat ke udara, sehingga semakin berisiko dan berbahaya. Sampah yang dibakar jauh lebih berbahaya daripada sampah utuh, hal ini dikarenakan sampah yang telah dibakar, akan dengan mudah masuk ke dalam tubuh manusia lewat udara melalui pernafasan. Menghirup

asap dapat menyebabkan efek langsung, seperti iritasi mata, hidung dan tenggorokan. Penelitian menunjukkan bahwa orang yang terkena asap tebal memiliki gangguan paru paru yang membuat bernafas lebih sulit.

## METODE PENELITIAN

### Alasan Pengadaan Tongisasi di Dusun Jelean Wetan

Jelean wetan merupakan dusun yang memiliki dua RT dengan jumlah penduduk 60 kepala keluarga (KK) di rt satu dan 35 (KK) di rt dua. Dusun ini telah memiliki program pengelolaan sampah yang baik. Disana terdapat organisasi kepemudaan yang mengkoordinir sampah yang dikonsumsi masyarakat setiap harinya. Pada minggu pertama disetiap bulan, organisasi kepemudaan itu melakukan pemilihan sampah berdasarkan jenisnya. Kemudian di pilih berdasarkan daya jual seperti botol plastic dan kertas. Namun pengelolaan sampah tersebut masih terbatas pada sampah yang memiliki daya jual yang tinggi. Sedangkan untuk pengelolaan sampah organik dan anorganik yang tidak memiliki daya jual belum terkelola dengan baik. Maka hal tersebut melatarbelakangi kami mengadakan tong sampah dan sosialisasi pengelolaan sampah yang baik.

### Tata Cara Pelaksanaan Tongisasi

Terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan program tongisasi ini, diantaranya pembelian tong bekas. Pembelian tong ini menghabiskan biaya sebesar Rp. 208.000 karena kami membutuhkan 16 tong untuk 8 titik. Persatu buah tong di harga 13 ribu rupiah. Kemudian tahapan selanjutnya tong yang merupakan bekas wadah cat tersebut, di bersihkan bagian luarnya untuk diberi cat berwarna. Warna merah untuk tong yang diisi dengan sampah anorganik dan warna hijau untuk tong yang diisi dengan sampah organik. Setelah di bersihkan dan di cat, enam belas tong tersebut kemudian di jemur agar warna dan lapisan luarnya melekat. Selanjutnya kami membuat cetakan tulisan anorganik dan organik menggunakan kertas lalu di pilok di tong sampah. Tidak lupa juga kami memberikan tulisan KKN UIN Sunan Kalijaga agar menjadi bukti empirik bahwa kami pernah berada di dusun Jelean Wetan. Pengecatan ini membutuhkan waktu satu hari.

Hari kedua kami bersama Kelompok Pemuda – pemudi Jelean Wetan (KEPEPETAN) mencari bambu untuk dijadikan penyangga tong sampah. Bambu – bambu yang kami dapat langsung dibersihkan dan dipotong sesuai ukuran. Kami mengebor bambu untuk dimasukkan penyangga tong sampah agar tong sampah bisa diputar kebawah untuk dituang sampah sampahnya. Pekerjaan ini juga membutuhkan waktu satu hari.

Hari ketiga kami membagi tim menjadi tiga kelompok untuk memasang tong di titik-titik yang

sudah ditentukan. Ada enam titik di Dusun Jelean Wetan RT 1 dan dua titik di Dusun Jelean Wetan RT 2. Pemasangan ini juga ditambah dengan pengecatan bambu agar lebih awet dan lebih enak dipandang mata yang melihat.

### Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Waktu : 29 Agustus 2018

Tempat : di rumah ketua pemuda Nur Safrudin

Objek : Pemuda dusun Jelean Wetan.

Sosialisasi ini di berikan kepada pemuda Jelean Wetan, agar mereka menyampaikan kepada masyarakat disana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Titik Pemasangan TPS dan Alasan mengapa dipasang pada titik tersebut

Setelah mahasiswa praktikan (KKN) melakukan pemetaan hampir Selama satu bulan lebih di dusun jelean wetan , kami merasa agak kesulitan untuk menyusun program kerja yang betul-betul dibutuhkan oleh masyarakat dusun, sampai beberapa kali kami masuk ke forum-forum maupun personal warga untuk menampung permasalahan yang sekiranya perlu pengentasan dan sekiranya mampu untuk di eksekusi oleh mahasiswa praktikan, setelah memasuki beberapa forum diantaranya : Kelompok Air bersih Utara, Air Bersih Selatan, PKK, Dawis (Dasa Wisma), Forum Takmir masjid, dan Kepemudaan (KEPEPETAN) serta berkonsultasi oleh beberapa pegiat desa baik dari pihak pemuda maupun tokoh masyarakat sekitar kami menemukan beberapa poin yang patut kami garis bawahi. Diantara nya adalah sumber air yang sering terhambat dan tidak lancar, sumber mata air yang di gunakan warga jelean wetan berasal dari hulu sungai, disitu ada dilema warga ketika musim kemarau antara harus mencukupi kebutuhan pokok (MCK, masak, mandi dll) atau mengairi sawah mereka, sedangkan sumber air yang diperlukan kadang tidak mengalir dengan lancar karena berbagai halangan salah satunya adalah sampah yang banyak mengambat aliran sungai. Sedangkan untuk sumur pribadi masih sangat jarang disana, karena factor biaya yang mahal dan ketika kemarau airnya tak bisa diharapkan pula.

Dari situ kami mahasiswa praktikan (KKN) tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk mencoba semampu kami memberikan solusi kepada warga dalam bentuk pogram kerja, kami tertarik melakukan penyadaran dan meningkatkan penanganan terhadap sampah, di tataran dusun sendiri kami bekerjasama dengan kelompok Pemuda Pemudi Jelean Wetan (KEPEPETAN) disitu kami tertarik dengan program yang di inisiasi oleh kelompok pemuda/i dalam agenda rutinannya melakukan “jimpitan sampah” tiap rumah, tapi kami melihat pengelolaanya masih seadanya dan hasil dari jimpitan tersebut langsung dijual dengan harga selakunya dan

uang dimasukan kas, belum ada tindak lanjut untuk pengelolaan sampah sehingga diharapkan bisa menjadi BEKRAFT (Badan Ekonomi Kreatif), dan bisa mempunyai nilai jual yang lebih tinggi, dari situ kami melakukan pendalaman lagi berjejaring dengan relasi caliber kabupaten yaitu KKBM (komunitas Kali Bersih Magelang) yang kebetulan salah satu mahasiswa KKN kenal dekat dengan ketuanya, kami menindaklanjuti dengan beberapa kali bertemu serta mempertemukan dengan pihak pemuda, banyak sekali masukan dan way out (jalan keluar) yang diberikan oleh pihak KKBM terkait permasalahan sampah yang terjadi di jelean wetan, pihak KKBM pun siap mengawal jika diminta. Diantara masuknya yaitu pengelolaan Batako yang berbahan baku kertas/kardus dengan nilai jual tinggi, serta plastic yang bisa diolah menjadi barang yang bernilai jual lebih.

Tak berhenti sampai di tataran kordinasi dan berelasi kami mahasiswa praktikan (KKN) turun langsung dengan aksi nyata melakukan program “pemasangan tong sampah” (Organik dan Anorganik) melihat dan mensurvey di sudut” Strategis dusun hanya ada satu penmpungan sampah titiknya di depan masjid, itupun menurut kami masih kurang efektif dan biasanya setelah dikumpulkan dibakar, maka kembali lagi ke program pemasangan tong sampah (Organik dan Anorganik) diharapkan program tersebut mampu meminimalisir sampah yang masuk ke kali dan setelah itu bisa dipilah oleh kelompok pemuda/i yang kemudian bisa diolah/dijual.

#### **Titik pemasangan TPS**

Adapun titik pemasangan Tong sampah tersebut tersebar di Delapan titik yang terletak di RT 01 dan RT 02 Jelean Wetan, diantaranya :

1. Gardu/Pos Kampling RT 01
2. Masjid RT 01
3. Musholla RT 01
4. Majelis Taklim RT 01
5. Lapangan Dusun RT 01
6. Pengkolan Tempat berkumpul ibu-ibu RT 01
7. Pos Kamling RT 02
8. Depan Lapangan Volly RT 02

#### **Alasan Mengapa pemasangan di titik Tersebut**

Menurut kami berdasarkan survey yang kami lakukan dan aspirasi dari Kelompok Pemuda/i, titik tersebut merupakan titik strategis yang mudah dijangkau serta strategis bagi masyarakat sekitar ketika melakukan kegiatan bersama maupun hanya ngumpul santai, karena berkaca pada pengalaman yang sudah-sudah setiap ada kegiatan maupun kumpul selalu ada yang membawa makanan/minuman, seperti sudah menjadi tradisi kecil, disitu pasti ada sampah-sampah yang harus di buang pada tempatnya, dan kesadaran kami selaku mahasiswa KKN dalam bentuk program kerja memasang fasilitas di titik tersebut.

#### **Mendefinisikan Cara Kerja Dan Fungsi Tong Sampah**

Tong sampah yang kami tempatkan di delapan titik tersebut bermaksud agar sampah yang ada di lingkungan sekitar dapat terkelola dengan baik. Minimal dengan upaya dari warga yang membuang sampah ke tempatnya. Kami menempatkan satu set tong sampah yang terdapat dua buah yaitu untuk sampah organik dan anorganik di setiap titiknya.

Adanya pembagian antara tong sampah organik dan anorganik, diharapkan mampu mempermudah warga dalam mengelola sampah yang ada. Dengan adanya pemisahan jenis sampah, akan mempermudah kegiatan dua mingguan yang dilakukan untuk mengumpulkan sampah dari warga. Sampah yang sudah terkumpul dapat kemudian segera di pisahkan berdasarkan ragam jenisnya.

Seperti sampah anorganik yang terdiri dari beragam jenis, mulai dari plastik, kaca, hingga sampah elektronik. Berbagai sampah yang ada tersebut akan di pilah kembali baik untuk di daur ulang atau untuk dimanfaatkan kembali dengan berbagai metode. Sama halnya dengan sampah anorganik, sampah organik pun terdiri dari beragam bahan, seperti sisa sayuran, daun kering, hingga ranting-ranting pohon. Sampah tersebut akan dipilah kembali dan dapat dimanfaatkan menjadi kompos, dengan memilah terlebih dahulu untuk memisahkan beragam sampah organik yang ada agar dapat dengan mudah diolah.

#### **Sosialisasi Pengadaan Tong Sampah Kepada Warga Jelean Wetan**

Pada tahap ini, kami mengutarakan maksud dari tujuan pengadaan tong sampah kepada Pak Dukuh dan kami konsultasi dengan Pak Dukuh. Setelah Pak Dukuh menyetujuinya lalu kami mensosialisasikan kepada warga dusun Jelean Wetan dan warga dusun Jelean Wetan sangat setuju karena dengan adanya pengadaan tong sampah dapat membantu pengepul dalam mengumpulkan sampah. Pengadaan tong sampah ini dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan lancar dikarenakan warga dusun Jelean Wetan menyambut dengan baik dan komunikasi dengan warga dusun Jelean Wetan berjalan baik.

Dalam pengadaan tong sampah tersebut ada dua jenis tong sampah yaitu tong sampah organik dan tong sampah anorganik karena jenis sampah itu ada dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Menurut Daniel (2009) sampah terbagi menjadi 1. Sampah organik adalah sampah yang dapat diurai secara alamiah atau biologi seperti sisa makanan, dedaunan. 2. Sampah anorganik adalah sampah yang tak mudah diurai dan membeutuhkan penanganan lebih lanjut seperti plastik, kaleng. 3. Sampah beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik.

Dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa sampah dibedakan menjadi sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga dan sampah

spesifik. Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga selain tinja. Sampah sejenis sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial dan fasilitas umum. Sedangkan sampah spesifik yaitu sampah yang mengandung bahan berbahaya atau beracun seperti sampah akibat yang timbul dari bencana alam, puing bangunan dan lainnya.

Dengan adanya pengadaan tong sampah ini dapat membedakan dan memilah-milah sampah yang ada sesuai jenisnya yang terkandung dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dan hal ini sangat membantu dalam pengelolaan sampah berikutnya. Kesadaran terpenting adalah membuang sampah pada tempatnya karena kesadaran tersebut sangat membantu upaya pemerintah menyelesaikan masalah.

## KESIMPULAN

Sampah sudah menjadi masalah umum yang dialami masyarakat. Kebanyakan masyarakat masih memahami sampah sebagai barang yang tidak diinginkan sehingga harus segera dibuang. Persepsi masyarakat mengenai sampah inilah yang menjadikan sampah hanya berpindah tempat dan akhirnya menumpuk pada satu tempat saja, misalnya tempat pembuangan akhir (TPA) (Setyawan, 2016).

Pembuangan sampah di tempat yang tidak semestinya juga bisa mengakibatkan persoalan sosial bahkan lebih jauh lagi bisa berdampak pada masalah ekonomi. Misalnya sampah yang dibuang di sungai bisa mengakibatkan banjir yang sangat merugikan dalam segi ekonomi (Setyawan, 2016).

Pengelolaan sampah di dusun penghasil salak ini dirasa masih minim akan kesadarannya terhadap pengelolaan sampah, hal ini terbukti dari bertebarannya sampah di beberapa tempat umum. Warga di sana pun tampak kurang peduli terhadap lingkungan, salah satu

hal ini terindikasi dari kurang terawatnya aliran sungai di sana. Oleh karena itu, kami kelompok KKN 312 berinisiatif untuk membantu meningkatkan kesadaran warga dusun Jelesan Wetan akan pentingnya kesehatan lingkungan dengan mengadakan tongisasi di dusun tersebut.

Tong sampah yang kami tempatkan di delapan titik tersebut bermaksud agar sampah yang ada di lingkungan sekitar dapat dikelola dengan baik. Kami menempatkan satu set tong sampah yang terdapat dua buah yaitu untuk sampah organik dan anorganik di setiap titiknya. Adanya pembagian antara tong sampah organik dan anorganik, diharapkan mampu mempermudah warga dalam mengelola sampah yang ada. Berbagai sampah anorganik yang ada tersebut akan di pilah kembali baik untuk di daur ulang atau untuk dimanfaatkan kembali dengan berbagai metode. Sedangkan sampah organik akan dipilah kembali dan dapat dimanfaatkan menjadi kompos.

Dengan adanya pengadaan tong sampah ini dapat membedakan dan memilah-milah sampah yang ada sesuai jenisnya yang terkandung dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dan hal ini sangat membantu dalam pengelolaan sampah berikutnya. Kesadaran terpenting adalah membuang sampah pada tempatnya karena kesadaran tersebut sangat membantu upaya pemerintah menyelesaikan masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran, surah Ar-rum, ayat 41  
 Setyawan, Pungky Eka. (2016). Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah Dan Pembuatan Tempat Sampah Unik Dari Pipa PVC Untuk Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Lawang. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang Vol. 1 Nomor 2*  
 Pintarbiologi.com, Pembakaran, <http://www.pintarbiologi.com/2015/10/inilah-bahayanya-menghirup-asap-akibat.html?m=1>, diakses pada tanggal 14 september 2018, pukul: 17.35)